

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* SUKU KATA KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 1 MIS MIFTAHUL HUDA 2 PALANGKA RAYA

Diva Erviana*¹
Sulistiyowati²
Istiyati Mahmudah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Palangka Raya

*e-mail: divarvianna42@gmail.com¹, sulistiyowati@uin-palangkaraya.ac.id², istiyati.mahmudah@uin-palangkaraya.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterampilan membaca kelas rendah yang merupakan dasar untuk menguasai bahasa, dimana peserta didik tidak hanya mengucapkan simbol bahasa, tetapi juga harus dapat memahami isi dari bacaan. Rendahnya keterampilan membaca siswa menjadi fokus penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan model *Coopertaive Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *Puzzle* suku kata keterampilan membaca siswa kelas 1 MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya, (2) Mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 setelah penerapan model *Coopertaive Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *Puzzle* suku kata di MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas 1C, dengan data yang diperoleh melalui observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi yang nantinya data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dan teknik analisis kualitatif model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* suku kata pada siklus I, aktivitas guru dalam mengelola kelas memperoleh presentase 70,5% dengan kriteria cukup baik dan meningkat pada siklus II mencapai presentase sebesar 86% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat dari presentase 70% pada siklus I dengan kriteria cukup baik meningkat menjadi sebesar 86% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. (2) Pada siklus I, 58,6% siswa mencapai nilai ≥ 65 . Presentase ini meningkat menjadi 86,2% pada siklus II melampaui kriteria ketuntasan klasikal yakni $\geq 70\%$. Secara keseluruhan, keterampilan membaca siswa meningkat sebesar 27,6% setelah pelaksanaan dua siklus. Hasil *N-Gain* pada siklus I memperoleh nilai mean 0,2734 dengan kategori rendah. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 0,5796 dengan kategori sedang. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *CIRC* berbantuan media *puzzle* suku kata terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 MI dengan peningkatan di kategori sedang.

Kata kunci: Model *CIRC*, *Puzzle* Suku Kata, Keterampilan Membaca

Abstract

This research is motivated by the low grade reading skills which are the basis for mastering language, where students not only pronounce language symbols, but also must be able to understand the content of the reading. The low reading skills of students are the focus of this research. The objectives of this research are: (1) To describe the implementation of learning using the application of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* model assisted by the syllable *Puzzle* media for the reading skills of grade 1 students of MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya, (2) To determine the improvement in the reading skills of grade 1 students after the application of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* model assisted by the syllable *Puzzle* media at MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis & McTaggart model, including planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 29 grade 1C students, with data obtained through observation, performance, and documentation which will later be analyzed using descriptive quantitative analysis techniques and qualitative analysis techniques using the Miles & Huberman interactive model. The results of the study showed that (1) Indonesian language learning using the *CIRC* model assisted by syllable *puzzle* media in cycle I, teacher activity in managing the class obtained a percentage of 70.5% with fairly good criteria and increased in cycle II to reach a percentage of 86% with very good criteria. Student

activity also increased from a percentage of 70% in cycle I with fairly good criteria to 86% in cycle II with very good criteria. (2) In cycle I, 58.6% of students achieved a score of ≥ 65 . This percentage increased to 86.2% in cycle II exceeding the classical completeness criteria of $\geq 70\%$. Overall, students' reading skills increased by 27.6% after the implementation of two cycles. The N-Gain results in cycle I obtained a mean value of 0.2734 with a low category. In cycle II, it increased to 0.5796 with a moderate category. The conclusion of this study is that the application of the CIRC model assisted by syllable puzzle media is proven to improve the reading skills of grade I MI students with an increase in the moderate category.

Keywords: CIRC Model, Syllable Puzzle, Reading Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sering dilakukan di kelas, ada dua aspek penting yang terlibat dalam proses pembelajaran antara lain yaitu guru dan peserta didik. Guru mengemban tugas yaitu mengajar dan membimbing peserta didik dan tugas peserta didik adalah belajar dan menerima materi yang diberikan oleh guru (Magdalena et al., 2021: 313). Peran seorang pendidik sangat besar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidik berperan penting sebagai fasilitator agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Fauzi, Saski & Mustika, 2022: 2493). Dalam mencapai tujuan pembelajaran, pastinya banyak sekali yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satunya seperti menentukan model pembelajaran yang sesuai.

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran merupakan sebuah pola yang digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan ajar, serta membimbing pembelajaran di kelas (Khoerunnisa & Aqwal, 2020: 2). Ada banyak sekali jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat ini salah satunya seperti model CIRC yang cocok diterapkan pada mata pelajaran kelas rendah SD/MI yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik, dimana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini sendiri memiliki empat aspek penting keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah, 2015: 193). Membaca merupakan salah satu sumber pengetahuan dan asas pembentukan diri dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Tujuan membaca yaitu memahami teks yang dibaca dan kandungan teks memberi makna kepada pembaca. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya (Trisiantari & Sumantri, 2016: 204).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama guru yang dilaksanakan di MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya pada Rabu, 20 Maret 2024, ditemukan banyak siswa yang belum mahir membaca, serta siswa juga masih kesulitan dalam mengeja huruf. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal karena belum mahir dalam membaca. Salah satu faktor yang mengakibatkan mereka kesulitan membaca dikarenakan mereka mudah lupa dengan huruf abjad dan belum diajarkan metode membaca yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Upaya mengatasi kesulitan membaca siswa, guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Shoimin (2014:51) menyatakan, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dimana siswa dalam membaca sebuah bacaan atau cerita secara bersungguh-sungguh dan dapat memahami serta menceritakan kembali isi bacaan (Sudiarni & Sumantri, 2019: 73).

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru juga dapat menggunakan bantuan berupa media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat

membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami (Wulandari et al., 2023: 3930). Ada banyak sekali bentuk media pembelajaran, salah satunya yaitu media *Puzzle Suku Kata*. Media puzzle suku kata adalah sebuah permainan untuk menyatakan pecahan keping untuk membentuk suatu tulisan dimana setiap tulisan memiliki satu vocal dan satu konsonan atau lebih.

Sejalan dengan penelitian (Piliandini, 2022: 8895) tentang peningkatan keterampilan membaca melalui model *CIRC* pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia diperoleh hasil yaitu: 1) Dengan menggunakan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa. 2) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mengalami peningkatan yang sangat signifikan bagi peserta didik. 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat muncul dan berkembang secara aktif dan dinamis. 4) Dengan menggunakan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui dengan tepat dan sesuai.

Kemudian hasil penelitian oleh (Pendiangan et al., 2022: 1205) tentang meningkatkan keterampilan membaca menulis dengan menggunakan media pembelajaran *puzzle* suku kata, diperoleh hasil dengan menggunakan media *puzzle* suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis siswa di SD Negeri 106232 Pengalangan.

Dengan demikian, peneliti ingin memberikan solusi dari permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *puzzle* suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di MIS Miftahul Huda Palangka Raya. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yakni: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) berbantuan media *Puzzle* suku kata keterampilan membaca siswa kelas 1 MIS Miftahul Huda Palangka Raya; 2) Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) berbantuan media *Puzzle* suku kata di MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) berbantuan media *Puzzle* suku kata keterampilan membaca siswa kelas 1 MIS Miftahul Huda Palangka Raya; 2) Mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) berbantuan media *Puzzle* suku kata di MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilakukan di kelas IC MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya dengan jumlah siswa 29 orang. Subjek penelitian yakni guru dan siswa sedangkan objek yang diteliti yakni model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *puzzle* suku kata. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian, teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil unjuk kerja siswa, analisis data aktivitas guru dan siswa, serta mengetahui efektivitas dan peningkatan penggunaan model pembelajaran menggunakan *N-gain Score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 15 Mei dan 22 Mei 2025 di MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya dengan penerapan model CIRC berbantuan Media Puzzle Suku Kata keterampilan membaca siswa kelas 1C yang dilaksanakan berbentuk siklus I dan siklus II dengan detail pelaksanaan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan tindakan kelas di siklus I dan siklus II yakni peneliti bersama wali kelas 1C menentukan dan menetapkan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Keduanya berkoordinasi untuk menentukan Tujuan Pembelajaran yang nantinya dimasukkan ke dalam modul ajar dengan menggunakan penerapan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran puzzle suku kata, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, instrumen unjuk kerja (digunakan untuk pretest dan posttest), dan LKPD. Perencanaan ini dilakukan setelah berkonsultasi dengan validator dan wali kelas 1C. Peneliti fokus mendalami instrumen dan media melalui diskusi dengan validator. Media puzzle suku kata dibuat menggunakan kardus bekas. Kemudian, didesain dengan berisikan empat suku kata hewan dan gambar hewan tersebut. Kemudian, gambar yang telah didesain diberi pola puzzle dan ditempelkan pada kardus yang kemudian dipotong menggunakan *cutter* sesuai pola yang telah digambar. Media puzzle merupakan alat permainan edukatif yang merangsang kemampuan anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan puzzle berdasarkan pasangannya. (Purnamasari et al., 2022: 2030). Media pembelajaran yang menarik jelas akan membantu guru dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi efektif dan efisien (Syabrina & Sulistyowati, 2020: 26). Puzzle dipilih sebagai media pembelajaran dikarenakan dapat mengasah daya pikir, melatih kesabaran, serta melatih kecepatan pikiran dan tangan siswa. Oleh karena itu diharapkan puzzle sebagai media pembelajaran dapat membentuk jiwa bekerjasama antarsiswa dimana nantinya siswa akan diminta menyusun puzzle secara berkelompok (Pendiangan et al., 2022: 1199).

2. Pelaksanaan dan Observasi (*Action and Observe*)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disetujui oleh validator. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yakni CIRC. Menurut pendapat Slavin pembelajaran kooperatif merujuk pada model pembelajaran dimana siswa dibentuk dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain (Niliawati et al., 2018: 24). Penelitian ini sejalan dengan pendapat tersebut dikarenakan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menerapkan model pembelajaran CIRC yang nantinya siswa diarahkan untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok kecil. Adapun langkah-langkah model CIRC menurut Slavin (Rahmi & Marnola, 2020: 666) terdiri dari lima langkah yaitu: 1) penyajian kelas, 2) kegiatan kelompok, 3) Presentasi kelompok, 4) Penghargaan kelompok, 5) Refleksi. Langkah-langkah tersebut dipaparkan secara detail pada kegiatan inti dalam modul ajar yang telah peneliti siapkan.



Gambar 1. Pelaksanaan siklus 1



Gambar 2. Pelaksanaan siklus 2



Gambar 3. Kegiatan Kelompok siklus 1



Gambar 4. Kegiatan Kelompok siklus 2

Kemudian, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati dalam kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru, pada kegiatan observasi aktivitas guru ini diamati langsung oleh wali kelas IC dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada setiap siklus. Pada siklus I hasil observasi mencatat presentase 70,5% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik.
- b. Aktivitas siswa, pada kegiatan observasi aktivitas siswa ini diamati langsung oleh wali kelas IC dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan presentase sebesar 70% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik.



Gambar 5. Observer Siklus 1



Gambar 6. Observer siklus 2

3. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi di siklus 1, peneliti bersama observer mendiskusikan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu:

- a. Peneliti masih kurang dalam penyampaian materi sehingga banyak siswa kurang memperhatikan.
- b. Kekurangan peneliti dalam penguasaan kelas mengakibatkan banyak siswa gaduh dan tidak fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Kurangnya tambahan *ice breaking* dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa merasa bosan sehingga kembali tidak fokus memperhatikan instruksi yang diberikan peneliti.
- d. Kurangnya pemberian instruksi pada kegiatan kelompok dan kurangnya pemberian apresiasi setelah kegiatan presentasi pada semua kelompok disebabkan oleh perhatian peneliti terbagi pada suasana kelas yang tidak kondusif dikarenakan siswa gaduh di kelas.

Adapun fokus perbaikan untuk pelaksanaan siklus II yang telah didiskusikan oleh peneliti dan observer yakni ada pada perencanaan materi yang lebih jelas dan terstruktur dengan penyampaian menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kemudian, penambahan *ice breaking* pada kegiatan inti agar siswa tidak bosan dan tetap fokus mengikuti pembelajaran.

4. Peningkatan Keterampilan Siswa

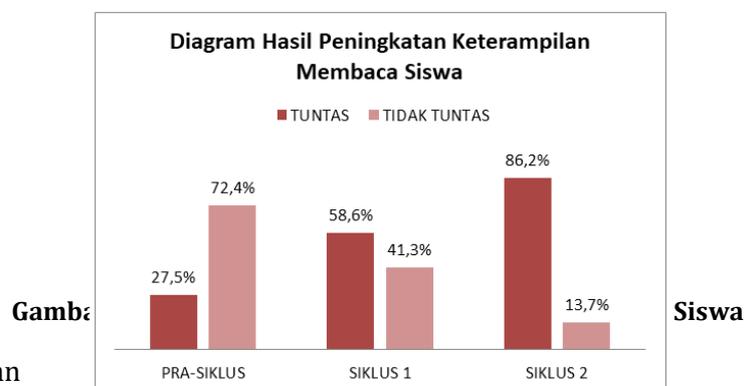
a. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada 15 Mei 2025, keterampilan membaca siswa di kelas IC setelah penerapan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata yang dievaluasi dengan tes unjuk kerja membaca setelah keseluruhan kegiatan dan materi disampaikan oleh guru. Penilaian tes unjuk kerja tersebut didasarkan pada lima indikator keterampilan membaca yang digunakan yaitu ketepatan kata, pelafalan kata, intonasi suara, kelancaran membaca, dan kejelasan suara. Membaca sangat bermanfaat bagi siswa, dengan membaca siswa dapat mencari dan menemukan pesan atau informasi serta dengan membaca siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya (Delviani et al., 2016: 92).

Pada tahap awal sebelum model CIRC berbantuan media puzzle suku kata diterapkan di kelas 1C, keterampilan membaca siswa di kelas masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan-kesulitan seperti terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengeja huruf sehingga mereka kesulitan mengerjakan soal karena masih kesulitan membaca sehingga mereka cenderung mengganggu teman yang lainnya dan mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pendiangan et al., 2022: 1196). Kemudian setelah dilakukannya *pre-test* di kelas, hasilnya menunjukkan hanya 27,6% siswa yang mencapai ketuntasan klasikal atau hanya 8 siswa dari 29 siswa yang dapat dikatakan tuntas dalam penilaian keterampilan membaca. Dari data yang diperoleh sebelum tindakan, dari 29 siswa terdapat 21 siswa yang tidak tuntas dengan presentase tidak tuntas sebesar 72,4%. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan presentase 27,6%. Namun setelah model CIRC berbantuan media puzzle suku kata diterapkan, keterampilan siswa di setiap siklusnya menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, terdapat 17 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 dengan presentase 58,6% dan hasil presentase tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar 70%, sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil *post-test* pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa setelah diterapkannya model CIRC berbantuan media puzzle suku kata, diperoleh hasil data yang menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1C dimana pada siklus sebelumnya hanya 17 dari 29 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 dengan presentase 58,6 % setelah dilakukannya siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 65 meningkat menjadi 25 siswa dengan presentase 86,2%. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 27,6% dari siklus I dan siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1C. Peneliti menemukan pada hasil yang dilakukan oleh (Piliandini, 2022) bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pada tiap siklus. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakiyatunnisa et al., 2019: 258) yang menyatakan model pembelajaran CIRC efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan tetap bekerjasama di dalam kelompok sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Di bawah ini adalah gambar diagram batang peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus I dan II:



Gambar 1. Peningkatan keterampilan membaca siswa dari siklus I ke siklus II diperoleh dari prosedur yang diterapkan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata. Dalam model ini, siswa diajak dan diajarkan untuk bekerja bersama anggota

kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dengan keterampilan membaca yang berbeda, sehingga siswa yang memiliki keterampilan membaca yang lebih tinggi dapat membantu teman yang lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika ada temannya yang mengalami kesulitan mereka dapat mendiskusikan dan saling membantu sehingga terciptalah kerjasama dalam anggota kelompok. Hal ini dapat dilihat pada gambar 7 yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70%.

c. Analisis Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa

Analisis peningkatan keterampilan dianalisis dengan menggunakan *N-Gain Score* yang dilakukan untuk menentukan besar peningkatan keterampilan membaca siswa. Skor *gain* ternormalisasi merupakan perbandingan antara skor *gain* aktual dengan skor *gain* maksimum. Skor *gain* maksimum yaitu skor tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Model pembelajaran dapat dikatakan layak apabila hasilnya mengalami peningkatan yang diperoleh berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dengan kriteria *N-Gain* $0,3 \leq g \leq 0,7$ dikatakan sedang dan *N-Gain* $0,7 \leq g \leq 1,0$ dikatakan tinggi (Sulistyowati et al., 2024: 49). Pada siklus I, *N-gain* yang didapat menunjukkan kategori rendah karena nilai mean-nya masih rentang 0,0 yaitu 0,2734. Selanjutnya pada siklus II ada peningkatan keterampilan membaca siswa dilihat dari hasil *N-Gain* yang dilakukan yaitu sebesar 0,5796 dikategori sedang karena nilainya diatas $0,3 \leq g \leq 0,7$ (Sukarelawan et al., 2024). Berikut adalah hasil *N-Gain Score* pada siklus I dan siklus II:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	29	,00	,67	,2734	,16527
NGain_Pers					,652687
Valid N (listw					

Gambar 2 Hasil N-Gain Score Siklus 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	29	,07	1,00	,5796	,19784
NGain_Persen	29	6,67	100,00	57,9638	19,78357
Valid N (listwise)	29				

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata, serta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, aktivitas guru dalam mengelola kelas memperoleh presentase 70,5% dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan presentase sebesar 86%, dengan kriteria sangat baik. Adapun aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dari presentase 70% pada siklus I dengan kriteria cukup baik meningkat menjadi sebesar 86% pada siklus II dengan kriteria sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan membaca siswa pada penerapan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I, dari 29 siswa terdapat 17 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 dengan presentase 58,6%. Kemudian, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 siswa dari 29 siswa dengan presentase 86,2%. Peningkatan ini telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yakni $\geq 70\%$. Secara keseluruhan, keterampilan membaca siswa meningkat sebesar 27,6% setelah pelaksanaan dua siklus. Hasil uji N-Gain pada siklus I memperoleh nilai mean 0,2734 dengan kategori masih rendah. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 0,5796 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian ini penerapan model CIRC berbantuan media puzzle suku kata terbukti meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan peningkatan di kategori sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan rasa hormat, peneliti sangat berterimakasih kepada kedua dosen pembimbing yang telah selalu memberikan saran serta masukan selama peneliti menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa pula peneliti haturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MIS Miftahul Huda 2 Palangka Raya yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di instansi tersebut dengan rasa nyaman dan aman. Terkhusus kepada adik-adik kelas 1C beserta wali kelas, peneliti ucapkan banyak rasa syukur dan rasa terimakasih karena telah diberikan kesempatan untuk peneliti terus belajar dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Delviani, D., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 91–100.
- Fauzi, Saski, A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204. Diambil dari <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312–325. Diambil dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>

- Pendiangan, R., Silaban, P. J., & Sipayung, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Puzzle Suku Kata. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3(0), 1195–1206. Diambil dari <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2999>
- Piliandini. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Yuli Piliandini Sekolah Dasar Negeri Jajartunggal III / 452 Surabaya. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886–8896. Diambil dari <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>
- Purnamasari, T. P., Bariah, O., & Riana, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Puzzle dalam Membaca Huruf Hijaiyyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v2i1.18087>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta: Surya Cahya.
- Sulistyowati, S., Mahmudah, I., Syabrina, M., Syar, N. I., Rahmad, R., & Wahid, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Mi/Sd. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam*, 7(1), 35–52. Diambil dari <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Syabrina, M., & Sulistyowati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(1), 25–36.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256–264. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/22982>